

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa rawan pangan dapat diartikan kondisi suatu daerah yang tingkat ketersediaan, akses dan keamanan pangan sebagian masyarakat dan rumah tangganya tidak cukup untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan (Petunjuk Pelaksanaan Program Aksi Desa Mandiri Pangan Tahun 2011). Rawan pangan dapat dilihat dari kondisi pada daerah yang terganggu ketersediaan pangannya, dan kondisi lain pada masyarakat yang terganggu oleh beberapa faktor yang menghambat kemampuan mengakses pangan.

Hasil studi Dewan Ketahanan Pangan Republik Indonesia dan Program Pangan Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menunjukkan bahwa dari 29 kabupaten di Jawa Timur, 40 persen atau sebanyak 12 Kabupaten termasuk rawan pangan. Kedua belas kabupaten di Jawa timur yang dinyatakan rawan pangan adalah Bangkalan, Sampang, Sumenep, Pamekasan, Tuban, Bojonegoro, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Malang, dan Pacitan.

Permasalahan krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan adanya reformasi dalam perubahan paradigma pembangunan nasional termasuk dalam hal ketahanan pangan. Perubahan paradigma pembangunan tersebut menurut Dewan Ketahanan Pangan, 2001 antara lain:

1. Pendekatan pengembangan, perubahan dari sebelumnya berupa pemantapan ketahanan pangan pada tatanan makro/agregat bergeser menjadi pemantapan ketahanan pangan rumah tangga.
2. Pendekatan manajemen pembangunan, perubahan dari sebelumnya pola sentralistik bergeser menjadi pola desentralistik.
3. Pendekatan utama pembangunan, perubahan dari sebelumnya dominasi pemerintah bergeser menjadi dominasi peran masyarakat.
4. Fokus pengembangan komoditas pangan, perubahan dari sebelumnya bertumpu pada beras bergeser menjadi pengembangan komoditas pangan secara keseluruhan.
5. Upaya mewujudkan keterjangkauan rumah tangga atas pangan, perubahan dari sebelumnya pengadaan pangan murah bergeser menjadi peningkatan daya beli

Menurut BKP3 (Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan) Kabupaten Malang, daerah yang ditetapkan sebagai rawan pangan dipaparkan sebagai berikut ini:

- Kecamatan Kasembon dengan desa yang paling rawan di Desa Pait
- Kecamatan Pujon dengan desa yang paling rawan di Desa Sukomulyo
- Kecamatan Jabung dengan desa yang paling rawan di Desa Slamparejo
- Kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan desa yang paling rawan di Desa Ringin Kembar
- Kecamatan Poncokusumo dengan desa yang paling rawan di Desa Ngadireso
- Kecamatan Tajinan dengan desa yang paling rawan di Desa Gunungsari

Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo merupakan daerah rawan pangan yang memiliki banyak faktor-faktor penyebab rawan pangan bila dibandingkan 5 desa yang telah ditetapkan. Kelima desa tersebut disebabkan karena akses untuk menjangkau 5 desa tersebut sulit. Untuk Desa Ngadireso disebabkan karena Kemiskinan, SDM rendah dan Lahan yang dikuasai pihak luar.

Jumlah KK miskin Desa Ngadireso sebesar 61,5% (597 KK), hal ini menunjukkan bahwa Desa Ngadireso memiliki sisi buruk dalam akses memperoleh pangan. Perhitungan KK Miskin tersebut dilakukan oleh BKP3 Kabupaten Malang Survey dilakukan dengan cara survey DDRT (Data Dasar Rumah Tangga) yang dimana penilaian kriteria masyarakat miskin dengan sebagai contoh variable yang digunakan adalah kemampuan membeli daging dalam seminggu, kemampuan membeli pakaian dan berobat ke puskesmas, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian dan pendapatan.

Selain itu menurut BKP3 Kabupaten Malang rendahnya tingkat SDM masyarakat berdampak pada minimnya pengetahuan akan cara mengelola desa mereka sendiri terutama dalam hal pertanian, padahal Desa Ngadireso memiliki potensi tanah yang paling subur jika dibandingkan 5 desa lain yang mengalami rawan pangan. Kesuburan tanah desa Ngadireso disebabkan karena dekat dengan gunung Bromo dan Semeru. Namun sebagian lahan di Desa Ngadireso sebagian dikuasai pihak luar desa. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Ngadireso memerlukan upaya penanganan masalah rawan pangan di Desa Ngadireso.

Tujuan disusunnya penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran apakah desa Ngadireso yang mengalami rawan pangan hanya disebabkan faktor kemiskinan dan SDM rendah saja. Padahal kerawanan pangan memiliki banyak faktor

selain kemiskinan dan SDM yang rendah. Selanjutnya dilakukan bentuk konsep penanganan desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo yang mengalami permasalahan rawan pangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo mengalami permasalahan kerawanan pangan yang disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo merupakan daerah yang memiliki jumlah KK miskin 61,5% atau 597 KK (Data Dasar Rumah Tangga 2011)
- Tingkat SDM rendah sehingga masyarakat desa tidak tahu cara mengelola pertanian, padahal Desa Ngadireso memiliki potensi tanah subur karena dekat dengan gunung Bromo dan Semeru, Namun sebagian lahan di Desa Ngadireso sebagian dikuasai pihak luar desa. (Wawancara di BKP3 Kabupaten Malang)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan dasar penulisan antara lain :

1. Bagaimana identifikasi masalah kerawanan pangan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo?
2. Bagaimanakah Potensi yang dimiliki Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo untuk penanganan rawan pangan?

1.4 Tujuan dan manfaat studi

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penanganan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo yang mengalami rawan pangan:

1. Untuk mengidentifikasi masalah kerawanan pangan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo
2. Untuk mengetahui penanganan rawan pangan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo yang berdasarkan potensi yang dimiliki.

1.4.2 Manfaat Studi

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian berupa penanganan daerah yang mengalami rawan pangan adalah:

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan untuk melakukan kajian lanjut yang berhubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan rawan pangan di Desa Ngadireso.

2. **Bagi Pemerintah Daerah**

Penelitian ini memaparkan indikator-indikator rawan pangan yang paling berpengaruh di Desa Ngadireso beserta penanganannya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan ataupun masukan bagi dinas-dinas yang terkait di Pemerintahan Kabupaten Malang untuk dapat mengatasi daerah yang mengalami masalah rawan pangan di Desa Ngadireso dengan efektif.

3. **Bagi Masyarakat**

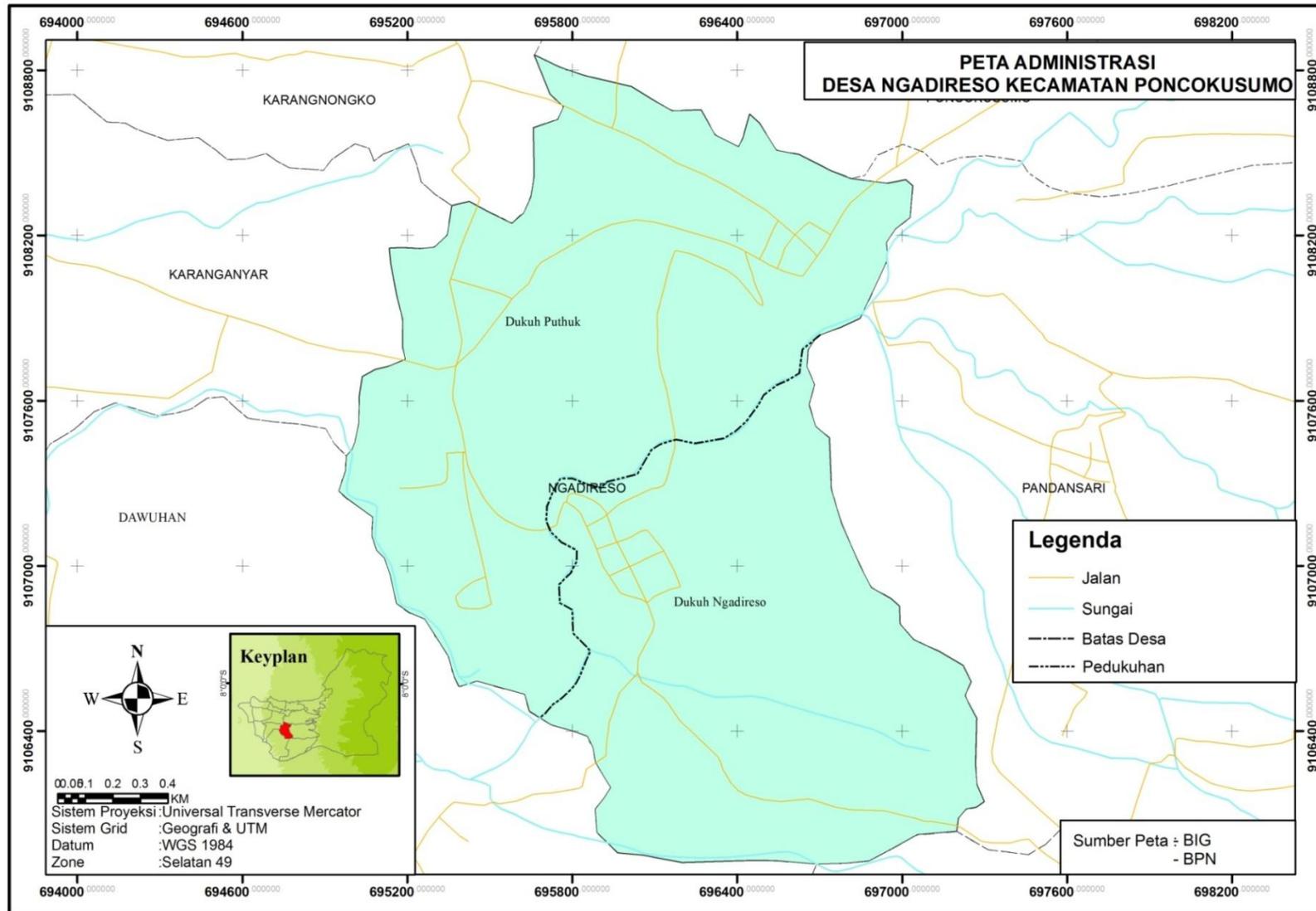
Manfaat penelitian ini bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Ngadireso adalah menambah informasi tentang kondisi kerawanan pangan di Desa Ngadireso sehingga dapat dijadikan sebuah referensi bagi masyarakat untuk aktif dalam hal pembangunan Desa dan penanganan rawan pangan yang menjadi masalah di Desa Ngadireso

1.5 **Ruang Lingkup**

1.5.1 **Ruang lingkup wilayah**

Batas Administrasi Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Poncokusumo dan Desa Karangnongko
- Sebelah Timur : Desa Pandansari
- Sebelah Selatan : Desa Sumberejo dan Desa Dawuhan
- Sebelah barat : Desa Karanganyar dan Desa Dawuhan



Gambar 1.1

Peta Admin Desa Ngadireso

1.5.2 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup materi dalam penanganan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo yang mengalami rawan pangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi masalah kerawanan pangan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo

Gambaran kondisi kerawanan pangan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo meliputi gambaran kondisi indikator rawan pangan yaitu variable ketersediaan, akses, dan penyerapan yang dimana terdapat analisa LQ dan *Growth share*. Indikator-indikator tersebut selanjutnya dilakukan analisa situasi yang dimana menyimpulkan penyebab dari tiap-tiap indikator rawan pangan. selanjutnya dipaparkan prioritas masalah indikator yang berpengaruh. Prioritas masalah indikator berasal dari hasil analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui prioritas indikator-indikator rawan pangan mulai dari yang berpengaruh paling besar hingga berpengaruh yang paling kecil. Prioritas masalah yang menyebabkan rawan pangan merupakan hasil dari analisa Regresi berganda yang dimana pembahasan analisa tersebut tidak sampai hasil suatu permodelan $Y=a+b_1x_1+b_2x_2+.....b_nx_n$. Setelah itu dilakukan analisa akar masalah.

2. Untuk mengetahui penanganan rawan pangan Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo yang berdasarkan potensi yang dimiliki

Untuk arahan penanganan rawan pangan menggunakan analisa Akar Tujuan yang dimana akan mengkompilasi dari hasil-hasil analisis sebelumnya yaitu analisis kemampuan kesesuaian lahan, analisis akar masalah, dan analisis system usaha tani.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulisan dibagi dalam beberapa pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan dasar acuan untuk menyusun penulisan selanjutnya. Pada bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang mengenai potensi dan permasalahan, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat studi, ruang lingkup materi dan wilayah, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang konsep-konsep teori dan metode yang nantinya digunakan juga sebagai dasar dalam tahapan-tahapan penanganan daerah yang rawan pangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam penanganan daerah rawan pangan yang meliputi analisis deskriptif, analisis evaluatif, dan analisis development. Bab ini juga dibahas kerangka analisis terkait dari hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis, dan output yang dihasilkan dan dilengkapi dengan desain survey sebagai acuan dalam metode survey.

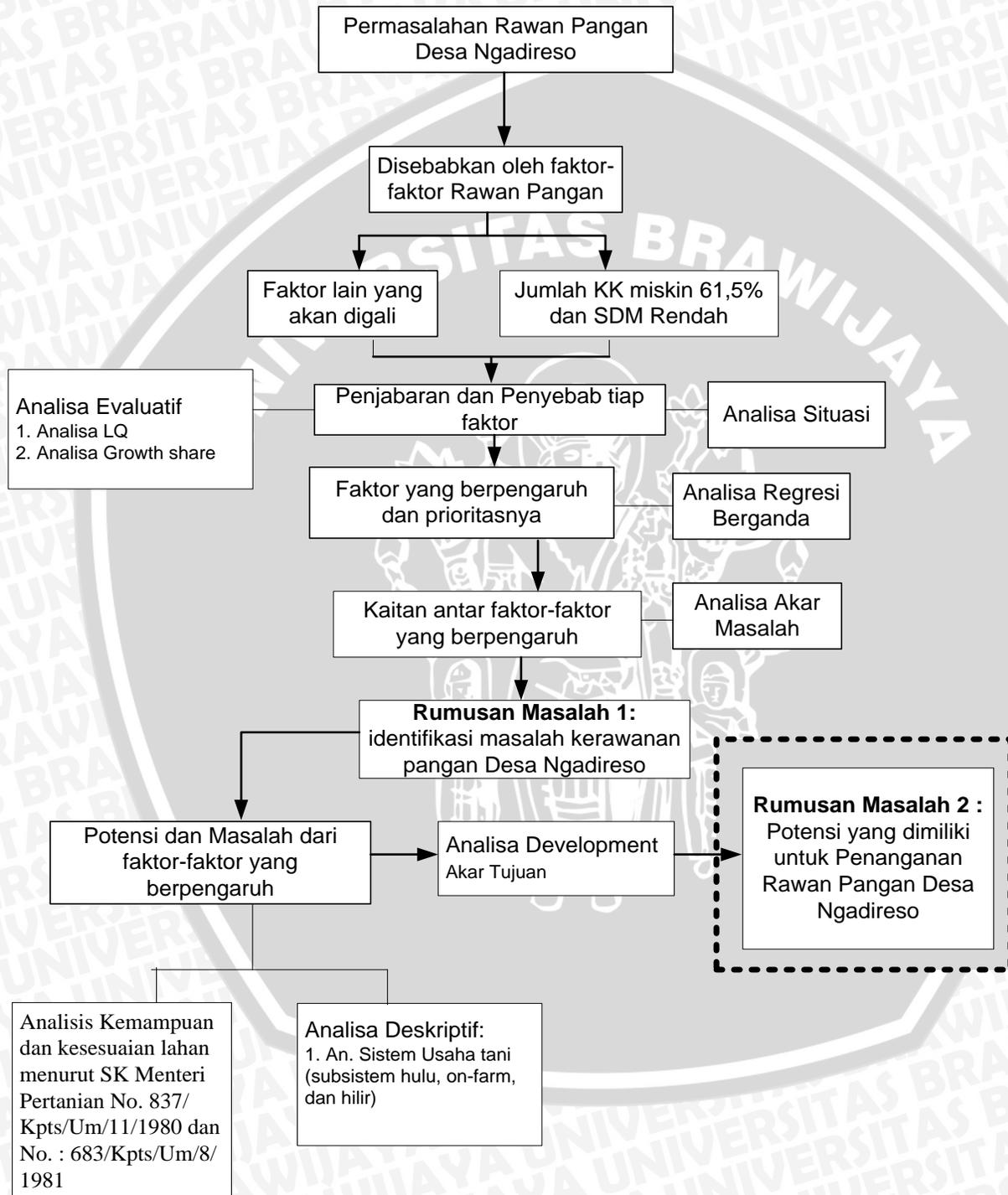
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran kawasan secara keseluruhan, berdasarkan kondisi eksisting pada daerah studi. Data yang tersedia kemudian dianalisis sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari konsep penanganan rawan pangan. Selain itu berisi analisis dari beberapa indikator yang terkait untuk mengetahui potensi dan masalah fisik pada wilayah studi serta mengevaluasi karakteristik wilayah studi sehingga dapat diketahui upaya pengembangan yang harus dilakukan. Selanjutnya membahas tentang arahan pengembangan sebagai tindak lanjut dari Analisis sebelumnya untuk dilakukan suatu prioritas pengambilan keputusan yang tepat sasaran. Bab ini tentunya disesuaikan dengan tujuan penulisan ini.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini memuat kesimpulan terhadap keseluruhan kajian serta arahan ataupun saran terhadap akademis, pemerintah, dan masyarakat.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran